

Pengaruh Ekstrak Jantung Pisang Kepok (*Musa paradisiaca* L) terhadap Penyembuhan Luka Perineum Derajat II pada Ibu Post Partum di Wilayah Kerja Puskesmas Gambesi Kota Ternate Tahun 2024

Irawati Umaternate¹, Rosida Hi. Saraha²

^{1,2}Poltekkes Kemenkes Ternate, Indonesia

*Corresponding Author e-mail: irawati.umaternate@gmail.com

Abstract: *One of the solutions for postpartum mothers to accelerate the healing of perineal wounds in addition to using medical drugs is traditional medicine, which is obtained from the natural world, one of which is from banana plants to help accelerate the healing of postpartum mothers' perineal wounds, One of the plants that can be used as raw materials in the manufacture of modern medicines and traditional medicines is the banana plant (*Musa paradisiaca* Linn.). Kepok bananas have a very high antioxidant content and are signaled to be able to heal wounds. The purpose of this study was: to determine the effect of heart extract of banana kepok (*Musa paradisiaca* L) on the healing of second-degree perineal wounds. The peer research type of Quasi experiment with the study method of one group pretest-posttest design, samples were taken by Accidental Sampling, as many as 45 people were pretested and posttest, with the Mann-Whitney and Wilcoxon test showing that the p value of the pretest-posttest from the treatment group with a dose of 100 gr/Kg/BB was 0.000 (<0.05), and the treatment group with a dose of 150 gr/Kg/BB was 0.000 (<0.05). So it can be concluded that $p < \alpha$, so H_0 was rejected and H_a was accepted, which means that there is an effect of kapok banana heart extract on the healing of second-degree perineal wounds. so it can be recommended for mothers with second-degree perineal injuries to consume kepok banana hearts as an alternative to accelerate healing*

Key Words: Banana Heart, Second Degree Perineal Wound

Abstrak: Salah satu solusi bagi ibu nifas untuk mempercepat penyembuhan luka perineum selain menggunakan obat-obatan medis adalah obat tradisional yang diperoleh dari alam salah satunya dari tanaman pisang untuk membantu mempercepat penyembuhan luka perineum ibu nifas, Salah satu tanaman yang dapat digunakan sebagai bahan baku dalam pembuatan obat-obatan modern dan obat tradisional adalah tanaman pisang (*Musa paradisiaca* Linn.). Pisang kepok memiliki kandungan antioksidan yang sangat tinggi dan disinyalir mampu menyembuhkan luka. Tujuan dari penelitian ini adalah: untuk mengetahui pengaruh ekstrak jantung pisang kepok (*Musa paradisiaca* L) terhadap penyembuhan luka perineum derajat II. Jenis penelitian yang digunakan adalah Quasi eksperimen dengan metode penelitian one group pretest-posttest design, sampel diambil secara Accidental Sampling sebanyak 45 orang dilakukan pretest dan posttest, dengan uji Mann-Whitney dan Wilcoxon didapatkan nilai p pretest-posttest dari kelompok perlakuan dengan dosis 100 gr/Kg/BB sebesar 0,000 ($<0,05$) dan kelompok perlakuan dengan dosis 150 gr/Kg/BB sebesar 0,000 ($<0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa $p < \alpha$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada pengaruh ekstrak jantung pisang kepok terhadap penyembuhan luka perineum derajat II. sehingga dapat disarankan bagi ibu dengan luka perineum derajat II untuk mengkonsumsi jantung pisang kepok sebagai alternatif untuk mempercepat penyembuhan.

Kata Kunci: Jantung Pisang, Luka Perineum Derajat II

Pendahuluan

Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2017 Tercatat penyebab kematian ibu terbanyak karena perdarahan sebesar 48%, penyebab perdarahan terbanyak dialami ibu post partum sebesar 49% (retensio, rupture perineum, sisa plasenta) perdarahan antepartum sebesar 28% dan lain-lain 23% termasuk karena infeksi postpartum (WHO, 2017). Data Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 penyebab kematian pada ibu postpartum yaitu perdarahan 30 %, infeksi 22,5% dan eklamsi 2,0% (Rohmah et al., 2013).

Infeksi yang sering terjadi pada ibu setelah melahirkan adalah infeksi pada perineum. Penyebab infeksi diantaranya adalah bakteri eksogen (kuman dari luar), autogen (kuman masuk dari tempat lain dalam tubuh), endogen (dari jalan lahir sendiri) (Primadona & Susilowati, 2015). Penyebab yang terbanyak dan lebih dari 50% adalah streptococcus anaerob yang sebenarnya tidak patogen sebagai penghuni normal jalan lahir. Gorbach mendapatkan dari 70% dari biakan serviks normal dapat pula ditemukan bakteri anaerob dan aerob yang patogen. Secara umum frekuensi infeksi puerperalis adalah sekitar 1-3% (Nasution, 2022).



Salah satu tanaman yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan mentah dalam pembuatan obat modern maupun obat-obatan tradisional adalah tanaman pisang (*Musa paradisiaca* Linn.). Manfaat tumbuhan pisang bukan hanya sebagai penyedia pangan (SDKI, 2017). Lebih dari itu, tumbuhan pisang memiliki fungsi lain, yaitu getahnya dapat dijadikan sebagai penyembuh luka luar. Sebelum dilakukannya penelitian terhadap kegunaan dari getah pisang ini, sudah banyak masyarakat pedesaan yang menggunakan getah pisang sebagai penyembuh luka luar, yaitu dengan cara mengoleskannya pada bagian tubuh sesaat sesudah terluka (Safitri Rkt, 2022; Timbawa et al., 2015). Selain penyembuhan luka luar, beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa jantung pisang memiliki khasiat untuk mencegah penyakit jantung dan stroke. Bagian tanaman pisang ini mempunyai efek melancarkan sirkulasi darah dan sebagai antikoagulan, yaitu mencegah penggumpalan darah. Pisang kepok memiliki kandungan antioksidan yang sangat tinggi dan di sinyalir dapat menyembuhkan luka (Syafrita, 2020).

Perawatan luka perineum pada ibu setelah melahirkan, termasuk dalam kategori perawatan luka dalam. Bentuk perawatan ini, selain menggunakan obat medis kita juga dapat menggunakan obat tradisional yang diperoleh dari dunia alami dengan harapan berguna untuk mengurangi rasa ketidaknyamanan, mencegah infeksi dan mempercepat penyembuhan luka jahitan perineum. Salah satu obat tradisional dimaksud adalah memanfaatkan Jantung Pisang Kepok (*Musa Paradisiac* L).

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini memanfaatkan jantung pisang dalam bentuk ekstrak dan melihat pengaruhnya terhadap penyembuhan luka perineum, yaitu Pengaruh Ekstrak Jantung Pisang Kepok (*Musa Paradisiac* L) Terhadap Penyembuhan Luka Perinium Derajat II.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah experimental dengan rencana peer Quasi experiment, dengan metode studi one grup pretest-posttest design, dilakukan pengamatan ibu postpartum dengan luka perinium derajat II, diberikan intervensi (Pretest) dengan cara pengamatan. Penelitian dilakukan pengamatan pada kelompok ibu postpartum ukuran sebelum dan sesudah eksperimen tentang pemberian ekstrak jantung pisang kepok (*Musa paradisiac* L) terhadap penyembuhan luka perinium pada ibu postpartum dengan melibatkan kelompok pretest dan posttest,

Tempat dan Waktu

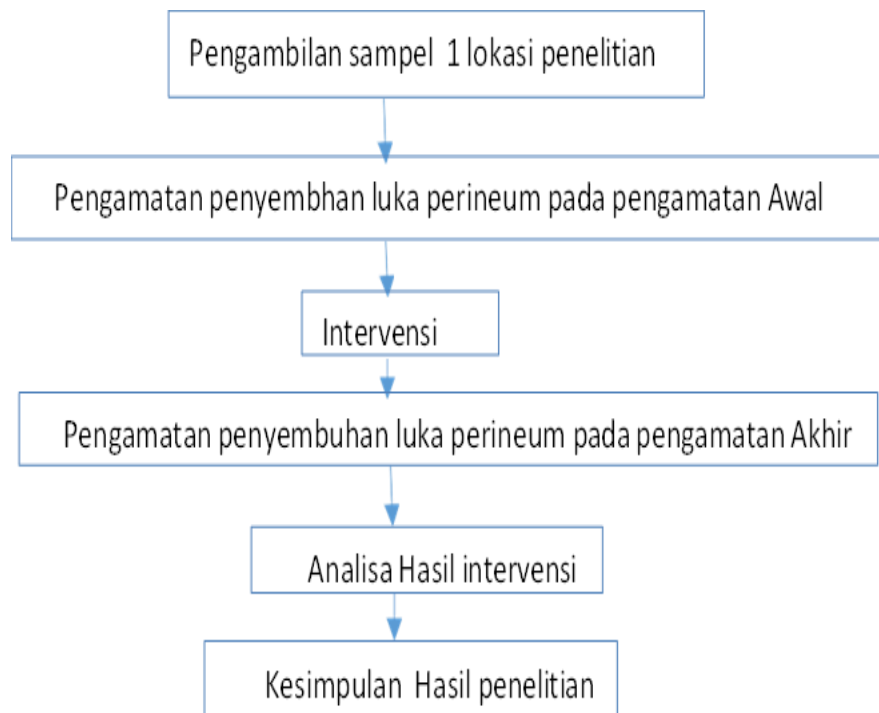
Penelitian ini dilakukan di Wilayah kerja Puskesmas Gambesi Kota Ternate, penelitian ini direncanakan mulai Januari sampai dengan Oktober 2024.

Populasi dan sampel penelitian

Populasi adalah keseluruhan dari objek yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu postpartum Di Wilayah Kerja Puskesmas Gambesi Kota Ternate 2024

Cara pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik Accidental Sampling yaitu pengambilan sampel berdasarkan kebetulan yaitu responden secara kebetulan bertemu dengan peneliti dan dipandang perlu serta cocok dijadikan sebagai sumber informasi atau data. Besarnya sampel sebanyak 45 orang ibu postpartum dengan luka perinium derajat II di Wilayah kerja Puskesmas Gambesi Kota Ternate 2024.

Tahapan penelitian diuraikan seperti bagan dibawah ini:



Gambar 1. Alir Penelitian

Teknik dan prosedur pengambilan data

1. Rancangan Pengumpulan Data

Jenis data dalam penelitian ini yaitu data primer adalah catatan pada saat melakukan pengamatan dengan metode wawancara dan mengisi kuesioner daftar checklist (lembaran observasi) yang berisi pertanyaan tentang luka perineum dengan nilai memberikan checklist pada lembaran observasi mengisi jawaban dalam lembaran observasi, sedangkan data sekunder adalah atas hasil kajian referensi yang berhubungan dengan jantung pisang kepok (*Musa paradisiac L*) dan penyembuhan luka perineum pada ibu postpartum.

2. Alat Pengumpul Data

Alat pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi yang diisi sesuai dengan hasil pengamatan (checklis)

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan observasi, yaitu dengan cara melakukan pengamatan langsung

4. Langkah-langkah Pengolahan bahan penelitian

Pilih jantung pisang kepok (*Musa paradisiac L*), kemudian pisahkan kulit terluarnya yang berwarna ungu kemerahan. Ambil bagian yang biasa di buat sayur, Blender dengan air, kemudian lakukan penyaringan Hasil dari saringan – Spray drying – serbuk jantung pisang kepok (*Musa paradisiac L*). Serbuk jantung pisang di ekstraksi dengan etanol 70%, lakukan pemisahan dengan cara didiamkan dalam satu wadah, maka terjadi pemisahan larutan – Rafinat lalu di evaporasi maka terpisah antara ekstrak dan pelarutan. Ambil ekstraknya jantung pisang tersebut lalu digunakan pada penelitian sesuai dengan kebutuhan penelitian (dosis yang telah ditetapkan) lalu masukan ke dalam kapsul sesuai kebutuhan

Pengolahan dan analisis data

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini sesuai dengan statistik yaitu mulai dari :

1. Editing yaitu dengan memeriksa hasil pemantauan/ lembar observasi yang setiap hari diisi selama perlakuan yang diberikan.
2. Coding yaitu merubah data yang berbentuk huruf menjadi angka /bilangan untuk mempermudah analisis data dan entry data
3. Cleaning yaitu melakukan pengecekan kembali pada lembar observasi yang telah diisi dan pada data yang telah di entry apakah ada kesalahan atau tidak dari hasil pencatatan
4. Tabulating yaitu membuat data dalam bentuk tabel untuk kemudian diolah menjadi data distribusi frekuensi

Data yang telah di dapatkan diuji pola distribusi dan homogenitasnya dimana data yang berdistribusi normal dan homogen di uji dengan ANOVA untuk mengetahui perbedaan antara kelompok perlakuan, bila hasil uji ANOVA menunjukkan perbedaan antara kelompok perlakuan maka akan dilakukan uji lanjut dengan uji Duncan. Pada hasil penelitian yang tidak memiliki penyebaran secara normal dan tidak seragam digunakan uji non parametric kruskal wallis agar bisa dilihat perbedaan antara kelompok perlakuan selanjutnya dilakukan uji dengan memakai Mann-Whitney U. Keseluruhan hasil analisa menggunakan tingkat kepercayaan 5% ($\alpha = 0,05$), lalu kemudian data di analisis memakai program computer.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Distribusi Responden berdasarkan Umur Ibu pada perlakuan ekstrak jantung pisang kapok dengan dosis 100 gr/KgBB

Umur	n	%
20-35 thn	11	74
> 35	4	26
Total	15	100

(Sumber: Data Primer, 2024)

Dari tabel 1. Dapat dijelaskan bahwa sebagian besar responden berumur 20-35 tahun sebesar 74 % dan yang berumur >35 tahun sebanyak 26%.

Tabel 2. Distribusi Responden berdasarkan Berat Badan Ibu pada perlakuan ekstrak jantung pisang kapok dengan dosis 100 gr/KgBB

Berat Badan	n	%
40-60 Kg	9	60
61-80 Kg	6	40
81-100 Kg	0	0
Total	15	100

(Sumber : Data Primer, 2024)

Dari tabel 2. Dapat dijelaskan bahwa sebagian besar responden dengan Berat Badan 40-60 Kg sebesar 60 % dan 40 % dengan Berat Badan 61-80 Kg, sementara tidak ada yang memiliki Berat Badan 81-100 Kg.

Tabel 3. Distribusi Responden berdasarkan Umur Ibu pada perlakuan ekstrak jantung pisang kapok dengan dosis 150 gr/KgBB

Umur	n	%
20-35 thn	12	80
> 35	3	20
Total	15	100

(Sumber : Data Primer, 2024)

Dari tabel 3. Dapat dijelaskan bahwa sebagian besar responden berumur 20- 35 tahun sebesar 80 % dan yang berumur >35 tahun sebanyak 20%.

Tabel 4. Distribusi Responden berdasarkan Berat Badan Ibu pada perlakuan ekstrak jantung pisang kapok dengan dosis 150 gr/KgBB

Berat Badan	n	%
40-60 Kg	11	74
61-80 Kg	4	26
81-100 Kg	0	0
Total	15	100

(Sumber : Data Primer, 2024)

Dari tabel 4. Dapat dijelaskan bahwa sebagian besar responden dengan Berat Badan 40-60 Kg sebesar 74 % dan 26 % dengan Berat Badan 61-80 Kg, sementara tidak ada yang memiliki Berat Badan 81-100 Kg.

Tabel 5. Output SPSS Perhitungan Korelasi Pre-Test dan PostTest dengan Dosis 100 gr/KgBB.

Paired Samples Correlations				
N		Correlation		Sig.
Pair 1	Pre-Tes Dosis 100 Mg & Post-Tes Dosis 100 Mg	15	0,339	0,216

Nilai korelasi antara Pre-Tes dan Post-Tes dengan dosis 100 gr/KgBB digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungannya. Kekuatan hubungan tersebut bisa dilihat pada ouput SPSS dalam tabel Paired Samples Correlations, dimana kasus ini diketahui koefisien korelasinya sebesar 0,339 yang artinya kekuatan hubungannya antara Pre-Tes dan Post-Tes dosis 100 gr/KgBB sebesar 33,9 %. Untuk menguji apakah terdapat perbedaan antara Pre Tes dan Post Tes terdapat perbedaan yang signifikan, dilakukan uji statistic (Student test/t test) dengan SPSS yang hasilnya dapat dilihat dalam tabel Paired Samples Test dimana tingkat signifikansi (p) yang dilihat dari nilai Sig. (2-tailed) yaitu 0,000. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan nilai alfa (α) yaitu 0.05 dengan kriteria pengambilan keputusannya adalah tolak $H_0 : p < \alpha$.

H_0 : Tidak terdapat perbedaan antara Pre Tes dan Post Tes

H_a : Terdapat perbedaan yang signifikan antara Pre Tes dan Post Tes Perhitungan nilai signifikansi Pre-Tes dan Post-Tes dengan Dosis 100 gr/KgBB dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 6. Perhitungan Nilai Signifikansi Pre-Tes dan Post-Tes dengan Dosis 100 gr/KgBB

Paired Samples Test									t	df	Sig. (2-tailed)
		Paired Differences			95% Confidence Interval of the Difference						
Mean			Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper					
Pair 1	Pre-Tes Dosis 100 Mg - Post-Tes Dosis 100 Mg	2,067	0,594	0,153	1,738	2,395	13,484	14	0,000		

Pada tabel di atas diketahui bahwa tingkat signifikansi (p) yang dilihat dari nilai Sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$ (tingkat kepercayaan 95 %), yang artinya terdapat perbedaan antara antara Pre Tes dan Post Tes. Dengan demikian dapat diputuskan bahwa menolak H_0 dan terima

Ha atau dapat dijelaskan bahwa perbedaan tersebut signifikan dengan dosis 100 gr/KgBB, artinya bahwa ada pengaruh pemberian ekstrak jantung pisang kepok yang signifikan terhadap penyembuhan luka perineum derajat II.

Tabel 7. Output SPSS Perhitungan Korelasi Pre-Tes dan Post-Tes dengan Dosis 150 gr/KgBB

Paired Samples Correlations				
N		Correlation		Sig.
Pair 1	Pre-Tes Dosis 150 gr & Post-Tes Dosis 150 gr	15	0,364	0,183

Nilai korelasi antara Pre-Tes dan Post-Tes dengan dosis 150 gr/KgBB digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungannya. Kekuatan hubungan tersebut bisa dilihat pada output SPSS dalam tabel Paired Samples Correlations, dimana kasus ini diketahui koefisien korelasinya sebesar 0,364 yang artinya kekuatan hubungannya antara Pre-Tes dan Post-Tes dosis 150 gr/KgBB sebesar 36,4 %.

Tabel 7. di atas adalah output SPSS perhitungan korelasi Pre-Tes dan Post-Tes dengan dosis 150 gr/KgBB. Untuk menguji apakah terdapat perbedaan perbedaan antara Pre Tes dan Post Tes terdapat perbedaan yang signifikan, dilakukan uji statistic (Student test/t test) dengan SPSS yang hasilnya dapat dilihat dalam tabel Paired Samples Test dimana tingkat signifikansi (p) yang dilihat dari nilai Sig. (2-tailed) yaitu 0,000. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan nilai alfa (α) yaitu 0.05 dengan kriteria pengambilan keputusannya adalah tolak $H_0 : p < \alpha$.

H_0 : Tidak terdapat perbedaan antara Pre Tes dan Post Tes

Ha : Terdapat perbedaan yang signifikan antara Pre Tes dan Post Tes Perhitungan nilai signifikansi Pre-Tes dan Post-Tes dengan Dosis 150 gr/KgBB dapat dilihat pada tabel 8. di bawah ini.

Tabel 8. Perhitungan Nilai Signifikansi Pre-Tes dan Post-Tes dengan Dosis 150 gr/KgBB

Paired Differences									
Mean		Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)	
				Lower	Upper				
Pair 1	Pre-Tes Dosis 150 gr - Post-Tes Dosis 150 gr	2,200	0,862	0,223	1,723	2,677	9,886	14	0,000

Pada tabel di atas diketahui bahwa tingkat signifikansi (p) yang dilihat dari nilai Sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$ (tingkat kepercayaan 95 %), yang artinya terdapat perbedaan antara antara Pre Tes dan Post Tes. Dengan demikian dapat diputuskan bahwa menolak H_0 dan terima Ha atau dapat dijelaskan bahwa perbedaan tersebut signifikan dengan dosis 150 gr. Artinya bahwa ada pengaruh pemberian ekstrak jantung pisang kepok yang signifikan terhadap penyembuhan luka perineum derajat II.

Pembahasan

Selama proses persalinan, tidak sedikit ibu yang mengalami trauma jalan lahir berupa robekan perineum, yang terletak antara komisura posterior dan anus, dengan panjang rata-rata 4 cm, yang terdiri dari kulit, jaringan, dan otot (Susilo et al., 2013). Cedera perineum yang

dialami oleh ibu saat proses persalinan akan mempengaruhi aktivitas dan psikologi ibu, karena ibu dengan trauma persalinan akan cenderung membatasi aktivitas fisik yang disebabkan oleh rasa nyeri dan ketidaknyamanan dalam melakukan aktivitas. Selain aktivitas fisik, luka perineum yang dialami ibu akan mempengaruhi kondisi psikologis ibu yang akan berdampak pada produksi ASI dan perawatan dasar bayi baru lahir, oleh karena itu perlu diberikan terapi yang aman bagi ibu nifas dan ibu menyusui, seperti pemberian ekstrak jantung pisang kapok (Wiknjosastro, 2007).

Ekstrak jantung pisang diberikan kepada seluruh ibu nifas yang mengalami robekan pada proses persalinan yang dibagi menjadi dua kelompok yaitu: kelompok 1 dengan pemberian dosis ekstrak jantung pisang kapok sebanyak 100 gr/KgBB dan kelompok 2 sebanyak 150 gr/KgBB. Penelitian dilakukan dengan membandingkan dua kelompok yang diberikan terapi dengan dosis yang berbeda untuk melihat pengaruh ekstrak jantung pisang kapok dengan masing-masing dosis tersebut bagaimana pengaruhnya terhadap penyembuhan luka perineum dan dosis yang manakah yang lebih kuat pengaruhnya terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu post partum (Arisanty, 2013).

Berdasarkan hasil uji statistik SPSS diperoleh Sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$ (tingkat kepercayaan 95 %) baik itu pada ekstrak jantung pisang kapok dengan dosis 100 gr/KgBB maupun dosis 150 gr/KgBB menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, yang artinya terdapat perbedaan antara antara Pre Tes dan Post Tes terkait dengan penyembuhan luka perineum responden yang mengkonsumsi ekstrak jantung pisang kapok, artinya bahwa ada pengaruh yang signifikan pemberian ekstrak jantung pisang kapok terhadap penyembuhan luka perineum derajat II, namun jika dilihat lebih lanjut untuk kekuatan pengaruhnya antara pemberian ekstrak jantung pisang kapok dengan dosis 100 gr/KgBB dan dosis 150 gr/KgBB, dimana pemberian ekstrak jantung pisang kapok dengan dosis 150 gr/KgBB kekuatan hubungannya yang paling kuat dengan nilai korelasi pada tabel Paired Samples Correlations koefisien korelasinya sebesar 0,364 yang artinya kekuatan hubungannya antara Pre-tes dan Post-tes dosis 150 gr/KgBB sebesar 36,4% sementara pada dosis 100 gr/KgBB koefisien korelasinya sebesar 0,339 yang artinya kekuatan hubungannya antara Pre-tes dan Post-tes dosis 100 gr/KgBB sebesar 33,9 %, dari hasil tersebut terlihat bahwa pemberian ekstrak jantung kepok dengan dosis 150 gr/KgBB yang mempunyai kekuatan hubungannya lebih kuat.

Jantung pisang mengandung fitokimia tertentu, yang dapat berperan sebagai antioksidan seperti vitamin, flavonoid, dan protein. Ketiganya memiliki efek antioksidan yang baik bagi tubuh. Antioksidan yang terdapat pada jantung pisang dipercaya dapat menstabilkan radikal bebas yang dapat mempercepat proses penyembuhan luka (Thaweesang, 2019). Kandungan nutrisi yang terdapat pada jantung pisang sangat baik bagi tubuh kita. Bahan yang satu ini merupakan sumber vitamin, mineral, dan serat yang baik. Lebih lengkapnya, berikut ini kandungan jantung pisang dalam setiap 100 gramnya yang terdiri dari kalori 51 Kkal, protein 1,6 g, lemak 0,6 g, karbohidrat 9,9 g, serat 57 g, kalsium 56 mg, fosfor 73,3 mg, zat besi 56,4 mg, tembaga: 13 mg, kalium 553,3 mg, magnesium 48,7 mg, vitamin E 1,07 mg (Krishnan & Sinija, 2016).

Ekstrak jantung pisang kepok yang diberikan setiap hari kepada responden yang tergabung dalam kelompok eksperimen membuat proses penyatuan jaringan di kedua sisi luka akibat robekan berlangsung lebih cepat. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zulaikha DKK dengan judul penelitian “Khasiat sayur jantung pisang untuk mempercepat penyembuhan luka perineum” hasil penelitiannya menunjukkan bahwa hampir seluruh responden yang mengkonsumsi ekstrak jantung pisang kepok memiliki pemulihan luka yang lebih cepat yaitu 7 hari. Dalam proses penyembuhan luka terdapat sel makrofag yang berperan penting untuk mensekresikan sitokin pro inflamasi, anti inflamasi dan faktor pertumbuhan. Selain itu, fibroblas juga berperan dalam mensintesis kolagen dan

menumbuhkan jaringan baru di sela-sela sayatan luka sehingga kondisi luka dapat kembali normal.

Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian ekstrak jantung pisang kepok (*Musa paradisiaca* L.) dengan dosis 100 gr/KgBB maupun 150 gr/KgBB memiliki pengaruh terhadap penyembuhan luka perineum derajat II. Dari analisis data, ditemukan bahwa kekuatan hubungan antara hasil Pre-Tes dan Post-Tes pada dosis 100 gr/KgBB sebesar 33,9%, sedangkan pada dosis 150 gr/KgBB sebesar 36,4%. Hal ini menunjukkan bahwa dosis 150 gr/KgBB memiliki pengaruh yang lebih kuat terhadap penyembuhan luka perineum dibandingkan dosis 100 gr/KgBB.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, penelitian ini memberikan beberapa rekomendasi yang dapat menjadi pertimbangan bagi ibu nifas dan tenaga kesehatan. Pertama, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi ibu nifas mengenai manfaat konsumsi ekstrak jantung pisang kepok dalam mempercepat penyembuhan luka perineum derajat II. Kedua, ibu nifas dengan luka perineum derajat II dapat menggunakan jantung pisang kepok sebagai alternatif alami dalam mempercepat proses penyembuhan luka. Mengingat bahwa jantung pisang kepok merupakan bahan alami yang tersedia secara lokal di Maluku Utara, mudah didapat, serta memiliki harga yang terjangkau, pemanfaatannya sebagai metode penyembuhan alami dapat menjadi solusi yang efektif dan ekonomis bagi masyarakat.

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan lebih banyak penelitian lanjutan yang dapat memperkuat temuan ini serta menggali lebih dalam mengenai efektivitas dan mekanisme kerja ekstrak jantung pisang kepok dalam penyembuhan luka perineum, sehingga dapat memberikan manfaat yang lebih luas dalam dunia kesehatan, khususnya bagi ibu nifas.

Referensi

- Arisanty, I. P. (2013). *Manajemen perawatan luka: konsep dasar*. Jakarta: Egic.
- Krishnan, A., & Sinija, V. R. (2016). Proximate composition and antioxidant activity of banana blossom of two cultivars in India. *International Journal of Agriculture and Food Science Technology*, 7(1), 13–22.
- Nasution, A. M. (2022). *Asuhan Keperawatan Pada Klien Dengan Gangguan Reproduksi: Pada Ibu Post Partum Dengan Pengaruh Konsumsi Daun Kacang Panjang Terhadap Peningkatan Produksi Asi Pada Ibu Menyusui*.
- Primadona, P., & Susilowati, D. (2015). *Penyembuhan luka perineum fase proliferasi pada ibu nifas* (Vol. 13, Issue 1). Profesi (Profesional Islam): Media Publikasi Penelitian.
- Rohmah, M., Anggraeni, S., Istighosah, N., Hutagaol, I. O., Syarif, S. I. P., Mufida, R. T., Argaheni, N. B., Yuliana, W., Ekawati, N., & Astuti, F. (2013). *Asuhan Kebidanan pada Masa Nifas*. Yogyakarta: Pustaka Penelitian dan Pembangunan Kesehatan.
- Safitri Rkt, N. (2022). *Asuhan keperawatan pada pasien dengan gangguan sistem reproduksi: pada ibu post partum dengan pengaruh jus nanas terhadap proses penyembuhan luka pada perineum*.
- SDKI. (2017). *Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia*. www.microdata.bps.go.id
- Susilo, D., Eliana, E., & Mariati, M. (2013). Efektivitas sirih merah dalam perawatan luka perineum di Bidan praktik mandiri. *Kesmas Journal Kesehatan Masyarakat*, 8(1).
- Syafrita. (2020). *Pengaruh Kandungan ekstrak jantung pisang raja sebagai peningkat imunitas tubuh pada menci (mus musculus)*.
- Thaweasang, S. (2019). Antioxidant activity and total phenolic compounds of fresh and blanching banana blossom (*Musa ABB* CV. Kluai “Namwa”) in Thailand. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 639(1), 12047.
- Timbawa, S., Kundre, R., & Bataha, Y. (2015). Hubungan vulva hygiene dengan pencegahan

infeksi luka perineum pada ibu post partum Di Rumah Sakit Pancaran Kasih Gmim
Manado. *Jurnal Keperawatan*, 3(2).
Wiknjosastro, H. (2007). *Ilmu Bedah Kebidanan*. jakarta: YBP